

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan untuk menumbuhkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada masing-masing peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu peserta didik untuk menjadi pintar dan menjadi baik untuk mampu berinteraksi dalam masyarakat. Menjadikan peserta didik pintar boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan peserta didik agar menjadi orang yang baik (berkarakter) tampaknya jauh lebih sulit. Sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun. Terdapat banyak sekali potret pendidikan saat ini yang mempertontonkan degradasi moral peserta didik kita, mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar, dan sebagainya.

Menurut Zarkasi ( dalam Mulyasa, 2011:8 ) mengemukakan bahwa “pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan didalam institusi tersebut secara memadai”.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang utama dalam suatu organisasi atau sekolah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah maka akan tercipta atau terjadi suatu karakter dari warga sekolah seperti religius, kejujuran toleransi dan lain-lain.

Disisi lain, Buchori (dalam Mulyasa, 2011:8 ), mengemukakan bahwa “pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata”.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, betapa pentingnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya agar dapat mewujudkan harapan bangsa melalui pendidikan yang berkarakter. Apabila kepala sekolah tidak melaksanakan peran dan tanggungjawabnya secara baik maka akan banyak siswa-siswa yang kurang baik.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah berawal dari Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dimana kepala sekolah memiliki modal kualifikasi dan kompetensi yang telah dipersyaratkan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai mulia lainnya.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 101799 Deli Tua bahwa kurangnya sikap kepala sekolah yang memperhatikan perkembangan moral siswa serta masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah diterapkan,

dan kurangnya penanaman karakter pada siswa disekolah akan tetapi di atas pelanggaran yang dibuat siswa maka ada hukuman yang akan diberikan. Sehingga penulis tertarik meneliti di sekolah ini, untuk melihat kepemimpinan kepala sekolah dengan karakter siswa yang telah dijalankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini membahas tentang “ Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap kepala sekolah yang memperhatikan perkembangan moral siswa.
2. Banyaknya siswa-siswa di sekolah yang kurang baik.
3. Kepemimpinan kepala sekolah yang dianggap penting tetapi tidak melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara baik.
4. Kurangnya penanaman karakter pada siswa disekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya suatu batasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah saja dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membatasi masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Karakter Siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni “Apakah Ada Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Delitua Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini akan dibedakan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai inspirasi untuk para pengguna teori.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### 1. Sekolah

Sebagai masukan yang dapat digunakan untuk kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan membina karakter siswa.

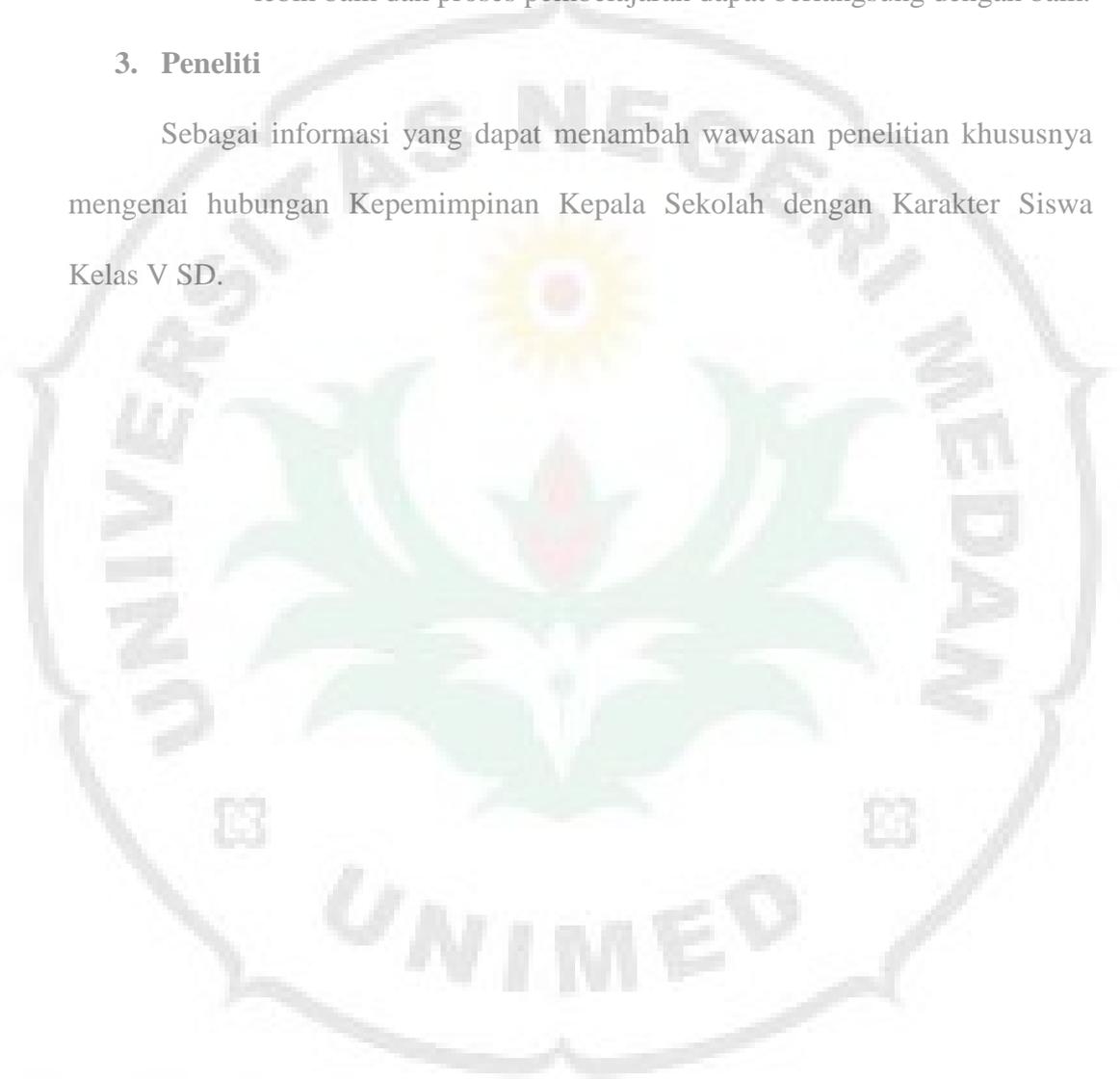
##### 2. Guru

- Sebagai informasi bagi guru di sekolah dalam membina karakter siswa.
- Sebagai dasar bagi guru bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap perkembangan karakter siswa kelas V SD sangat perlu

diperhatikan agar karakter siswa yang kurang baik dapat menjadi lebih baik dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### 3. Peneliti

Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan penelitian khususnya mengenai hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Karakter Siswa Kelas V SD.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY